

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta merupakan lembaga Pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat masyarakat Yogyakarta untuk menjadi penari. Sanggar ini fokus untuk mengajarkan gerak dasar tari yang dapat dikembangkan menjadi tarian yang lebih kompleks. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang belum pernah belajar menari mendapatkan dasar pembelajaran tari di Sanggar Wiraga Apuletan. Sejak awal pendiriannya, sanggar ini tidak pernah berpartisipasi dalam sebuah perlombaan. Hal itu dikarenakan Sanggar Wiraga Apuletan hanya dikhususkan untuk pembelajaran dan pengembangan bakat. Sanggar Wiraga Apuletan belum memiliki prestasi khusus seperti mendapat peringkat dalam lomba tari karena Sanggar Tari Wiraga Apuletan memang tidak pernah mengikuti perlombaan. Walaupun demikian, banyak dari peserta didik Sanggar Wiraga Apuletan yang mendapatkan peringkat dalam mengikuti lomba tari atas nama pribadi.

Proses pembelajaran di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta selalu mendapatkan hasil yang memuaskan, baik untuk sanggar tari itu sendiri, bagi peserta didik, maupun bagi orang tua. Selama proses pembelajaran, para pengajar mempunyai metode pembelajaran yang digunakan dalam membantu mengajarkan materi tari yang ada di Sanggar Wiraga Apuletan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang secara umum juga digunakan di

lembaga Pendidikan formal, maupun nonformal. Para pengajar selalu berfikir kreatif dalam pembelajaran dan tidak menekan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat bergerak bebas tanpa ada beban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai metode pembelajaran tari Burung yang digunakan di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta, ditemukan 5 metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, metode latihan (*drill*), metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode penugasan. Penerapan metode tersebut disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta. Metode tersebut secara umum juga digunakan di sanggar tari lainnya, namun perbedaannya adalah cara penyampaian dari pengajar kepada peserta didik di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta. Pengajar memanfaatkan metode pembelajaran untuk tetap melakukan proses pembelajaran tanpa harus membebani peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode-metode yang digunakan di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta terbilang efektif, sebab peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan dapat menyelesaikan tarian dalam 5 pertemuan. Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta juga menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran yakni faktor pengajar, peserta didik, orang tua, dan adanya masa pandemi *Covid-19*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai metode pembelajaran jenis tari kreasi yang ada di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik sebaiknya mengikuti instruksi pengajar dan mengurangi bermain saat proses pembelajaran. Memberi tahu pengajar jika kurang memahami dan tidak nyaman dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pengajar dapat mengoreksi apabila metode yang diberikan kurang efektif dan dapat memberikan pembelajaran dengan metode lainnya.
2. Untuk tim pengajar diharapkan dapat lebih teliti ketika memberikan materi dengan metode yang digunakan agar materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa.
3. Pihak sanggar serta pengajar diharapkan dapat lebih inovatif dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak bosan berlatih terlebih dimasa pandemi saat ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran jenis tari kreasi di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta maupun sanggar lainnya.

Daftar Pustaka

Sumber Tertulis

- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Delia, A.S. & Yeni, I. (2020). “Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini” diakses dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/570> pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 15.35.
- Delphie, B. (2005). *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Dhonnies. (2020). “Macam-Macam tarian Tradisional Khas Yogyakarta” diakses dari <https://parararam.com/tarian-daerah-yogyakarta/> pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 17.45.
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harsono. (1988). *Choaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusumah.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidajat, R. (2009). *Pengetahuan Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Indrianto, N., dan Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2007). *System Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kuswarsantyo, Kusminari, dan Dadang, J. (2012). *Greget Joged Jogja*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Maswan dan Khoirul, M. (2017). *Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moleong, Lexy J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prawiro, M. (2020). "Pengertian Metode: Apa Itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya?" diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html-~:text=Menurut%20Pius%20Partanto%20%26%20M.%20Dahlan,sistematis%20dalam%20melakukan%20suatu%20kegiatan.&text=Menurut%20Hebert%20Bisno%2C%20metode%20adalah,praktik%2C%20serta%20bidang-bidangnya> pada 25 April 2022 pukul 23.52.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Safnowandi. (2012). "Pembelajaran Keterampilan Proses" diakses dari <https://safnowandi.wordpress.com/2012/11/15/pembelajaran-keterampilan-proses/> pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 15.09.
- Saukah, A.E. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Silaen, S., dan Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Supardjan, N. dan Supartha, I.G.N. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Supranto, J. (2007). *Teknik Sampling untuk Survei & Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- _____. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Thabroni, Gamal. (2021). “Tari Kreasi : Pengertian, Contoh, Jenis, Keunikan & Prosedur” diakses dari <https://serupa.id/tari-kreasi/> pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 19.03.
- Tofa. (2017). “Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi” diakses dari <https://kangtofa.wordpress.com/2017/11/28/kelebihan-dan-kekurangan-metode-pemberian-tugas-dan-resitasi/> pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 23.46.
- Vanessa. (2019). “Tarian Yogyakarta” diakses dari <https://perpustakaan.id/tarian-yogyakarta/> pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 17.20.
- Wardana dan Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Kaffah Learning Center.
- Wijasena, Yudha. (2020). “Serimpi, Budaya Adat Seni Tari Kraton Yogyakarta” diakses dari <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/2192/serimpi-budaya-adat-seni-tari-keraton-yogyakarta.html> pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 16.22.
- Yuda, Alfi. (2021). “Pengertian Tari Kreasi, Karakteristik, Fungsi, Jenis, Unsur Pendukung, dan Contohnya” diakses dari <https://www.bola.com/ragam/read/4730200/pengertian-tari-kreasi-karakteristik-fungsi-jenis-unsur-pendukung-dan-contohnya> pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 19.20.

Wawancara

Endang Retno Wigiyarti, S.Sn., selaku pendiri, ketua, bendahara dan pengajar.
Senin, 31 Januari 2022, kediaman Endang dan Sari
Kamis, 11 Februari 2022, Sanggar Wiraga Apuletan
Rabu, 11 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan
Senin, 16 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan

Retno Moortisari Widianingrum., S.Par., M.Sc. selaku sekretaris dan pengajar
Senin 31 Januari 2022, kediaman Endang dan Sari
Kamis, 11 Februari 2022, Sanggar Wiraga Apuletan
Selasa, 15 Maret 2022, via zoom meeting
Selasa, 12 April 2022, via whatsapp
Rabu, 11 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan
Senin, 16 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan

Sri Wigihardo Handono P, S.Sn., selaku humas dan pengajar
Rabu, 11 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan
Senin, 16 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan

Dra. Erlina Budhi Utami., selaku humas dan pengajar
Rabu, 11 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan
Senin, 16 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan
Rabu, 19 Oktober 2022, Sanggar Wiraga Apuletan

Irwan Danukhoiro Gondohutomo., selaku peserta didik serta pengajar
Rabu, 11 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan
Senin, 16 Mei 2022, Sanggar Wiraga Apuletan

Drs. Trustho, M.Hum., selaku pencipta iringan dan pengrawit
Jum'at, 11 November 2022, kediaman Trustho, M.Hum. (Omah Gamelan)

Siti., orang tua peserta didik
Rabu, 19 Oktober 2022, Sanggar Wiraga Apuletan

Sita., peserta didik
Rabu, 19 Oktober 2022, Sanggar Wiraga Apuletan

Rahma., orang tua peserta didik
Rabu, 2 November 2022, kediaman Rahma

Karen., peserta didik
Rabu, 2 November 2022, kediaman Rahma

GLOSARIUM

- Bonang* : Alat musik pukul yang terbuat dari bahan logam, seperti kuningan, perunggu, atau besi.
- Demung* : Salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga *balungan*, alat musik ini biasanya terbuat dari logam kuningan, dimainkan dengan cara dipukul dengan pemukul khusus.
- Gedruk* : Hentakan kaki, satu kaki berdiri pada jendul telapak tepat di belakang tumit yang lain.
- Gendèr* : Alat musik pukul logam yang memiliki 10 sampai 14 bilah logam kuningan yang digantungkan di atas resonator dari bambu atau seng, dan diketuk dengan pemukul berbentuk bundaran berbilah kayu (Bali) atau kayu berlapis kain (Jawa).
- Gendhing* : Komposisi lagu yang mengandung aspek nada dan irama tertentu.
- Gong* : Alat musik yang terbuat dari perunggu atau logam kuningan, dimainkan dengan alat pemukul khusus yang empuk dan bunyinya rendah.
- Jarik* : Kain panjang bermotif batik.
- Kempul* : Dari segi fisik *Kempul* sama dengan *Gong* dengan ukuran yang lebih kecil. Fungsi dan cara memainkan *Kempul* sama seperti *Gong* namun suara yang di keluarkan berbeda.
- Kendhang* : Alat musik tabuh yang terbuat dari kulit kambing atau bisa juga dengan kulit kerbau. Fungsi utama *Kendhang* yaitu sebagai pengatur irama.
- Kenong* : Alat musik yang terbuat dari perunggu atau logam kuningan, alat ini dimainkan dengan cara dipukul dengan alat pemukul.
- Kicat* : Posisi kaki diangkat di belakang tumpuan, setinggi betis kaki tumpuan.
- Ngithing* : *Nyekithing*; gerakan tangan dengan posisi telapak tangan menghadap ke depan, ujung jari tengah menyentuh ibu jari sehingga membentuk lingkaran.
- Ngléyang* : Melayang.

- Ngruji* : *Ngrayug*; gerakan dasar tari berupa telapak tangan menghadap ke depan, ibu jari ditekuk ke dalam menempel telapak tangan, lalu empat jari lain dibiarkan berdiri berdempetan.
- Nranjal* : Gerakan berpindah tempat dengan gerak seperti lompatan.
- Nyempurit* : Gerak tarian yang posisi jari-jari tangan hamper sama dengan *ngithing*, hanya saja posisi ibu jari menempel pada sisi jari tengah.
- Nyirig* : *Sirig*; gerakan dasar kaki dengan posisi kaki jinjit dan mendak (lutut ditekuk).
- Pacak Gulu* : Menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan secara cepat.
- Sampur* : selendang yang sempit dan panjang sebagai pelengkap saat menari.
- Saron* : Alat musik yang terbuat dari perunggu dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan palu (alat tabuh gamelan).
- Sembet* : Busana yang terbuat dari kain.
- Slenthem* : Alat musik yang terdiri dari lebar logam tipis yang diuntai dengan tali dan direntangkan di atas tabung-tabung dan menghasilkan dengung rendah atau gema yang mengikuti nada *Saron*, *Ricik*, dan *Balungan* bila ditabuh.
- Trisik* : Gerakan peralihan antara dua gerak pokok dalam susunan tari yang mengandung unsur berkeliling sambal berjinjit.
- Ukel* : Gerakan tangan dengan memutar pergelangan tangan berlawanan arah jarum jam, dengan posisi tangan *ngithing*.
- Ulap-Ulap* : Gerakan hormat dimana posisi jari sejajar dengan alis atau dahi.